

## Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Bagan Kuala di Masa Pandemi

Ade Chita Putri Harahap<sup>1</sup>, Sekar Aulia Prameswari<sup>2</sup>, Shafira Althasya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:[adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id),[auliaprameswarisekar@gmail.com](mailto:auliaprameswarisekar@gmail.com),[shfralthasya@gmail.com](mailto:shfralthasya@gmail.com)

**Abstract:** Since early 2020, Indonesia has experienced the impact of the COVID-19 virus which has affected the world of education. This causes learning to be carried out remotely where each individual must do learning from home without being able to do face-to-face learning. And this has an impact on students' learning motivation which has decreased significantly. Therefore, it is necessary to conduct research to find a solution to this problem. The purpose of this study was to find out in depth about the low learning motivation of children in Bagan Kuala village and the effect of group guidance on children's learning motivation. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects in this study were teenagers in Bagan Kuala village with the object of their learning motivation. This study involved 10 informants as data sources selected through random sampling method. The data in this study were collected through observation and interview techniques. After being given group guidance, it can be seen that there is an increase in learning motivation in teenagers in Bagan Kuala village which has an impact on their enthusiasm for learning. So it can be understood that group guidance has a good influence on increasing learning motivation during a pandemic.

**Keywords:** Learning Motivation, Pandemic, Group Guidance.

**Abstrak:** Sejak tahun 2020 awal, Indonesia mengalami dampak dari virus covid-19 yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh yang dimana setiap individu harus melakukan pembelajaran dari rumah tanpa bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dan hal ini memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian untuk dapat ditemukan solusi atas permasalahan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam mengenai rendahnya motivasi belajar anak di desa Bagan Kuala dan pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar anak. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak remaja di desa bagan kuala dengan objek motivasi belajar mereka. Penelitian ini melibatkan 10 informan sebagai sumber data yang dipilih melalui metode *random sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Setelah diberikan bimbingan kelompok maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada anak remaja di desa Bagan Kuala yang berdampak pada semangat mereka dalam belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan motivasi belajar saat pandemi.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pandemi, Bimbingan Kelompok.

## **PENDAHULUAN**

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dalam mencapai suatu tujuan, terutama dalam hal pencapaian belajar. Dalam bidang pendidikan, tanggung jawab utama seorang guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal. Setiap upaya terkait erat dengan unsur-unsur yang menghalangi pencapaian hasil yang diinginkan. Salah satu aspek yang menentukan efektivitas dan keberhasilan belajar adalah motivasi, karena siswa yang termotivasi akan serius dalam belajar (Fauziah 2019). Akibatnya, jika seorang siswa memiliki motivasi internal dan eksternal, dia akan berprestasi di sekolah. Motivasi didefinisikan sebagai perasaan atau dorongan seseorang, yang menyiratkan hal itu terkait dengan masalah psikologis, mental, dan emosional yang mungkin mempengaruhi perilaku manusia. Karena motivasi merupakan reaksi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, maka akan dapat muncul dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan serta keinginan untuk diwujudkan. Agar siswa mau melengkapi kebutuhan dan kegiatan belajarnya, maka diperlukan motivasi dalam kegiatan belajar. Siswa akan dapat langsung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran jika mereka termotivasi. Akibatnya, segala sesuatu yang telah dipelajari siswa akan lebih mudah mereka pahami dan pahami pada akhirnya (Sidik & Sobandi, 2019).

Menurut Mc Donald (1959) motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang. Siswa yang sedang belajar untuk memperbaiki perilakunya untuk menjadi landasan motivasi belajar akan mendapat dukungan baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini berdampak luar biasa pada kemampuan belajar setiap siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak bagi siswa dalam kegiatan belajar yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar agar mata pelajaran dan tujuan pembelajaran terpenuhi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi dan sikap yang baik dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran. (Simarmata,2013).

Sejak tahun 2020 awal, Indonesia mengalami dampak dari virus covid-19 yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh yang dimana setiap individu harus melakukan pembelajaran dari rumah tanpa bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dan hal ini memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar anak di desa Bagan Kuala. Sejak adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada perubahan cara belajar siswa secara drastis ini, maka banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar pula. Siswa yang awalnya memiliki motivasi yang kuat, alasan dan tujuan dalam belajar, berubah menjadi siswa yang menganggap belajar adalah suatu kewajiban saja. Hal ini juga terjadi pada remaja di desa Bagan Kuala, mereka juga mengalami penurunan motivasi belajar yang menyebabkan menurunnya semangat belajar mereka pula. Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian untuk dapat ditemukan solusi atas permasalahan ini. Salah satu solusi yang tepat untuk hal ini adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok sehingga kelak masalah yang ada dapat ditemukan jalan keluarnya.

Wibowo (2005) mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas membimbing dalam bimbingan konseling yang mana kegiatan ini akan dipandu oleh pemimpin kelompok yang akan memberikan beberapa informasi baru sehingga anggota kelompok dapat menerima informasi sesuai dengan kebutuhannya (Setiamingsih, 2014). Layanan bimbingan kelompok adalah layanan di mana seorang konselor menyampaikan berbagai item atau materi dalam lingkungan kelompok berdasarkan keadaan dan kebutuhan klien.

## **KAJIAN LITERATUR**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi bukanlah hal yang dapat diamati begitu saja, tetapi merupakan hal yang dapat disimpulkan karena merupakan hal yang dapat disaksikan. Setiap kegiatan kehidupan yang dilakukan oleh seseorang pasti didorong oleh suatu kekuatan dari dalam dirinya, kekuatan yang mendorong inilah yang disebut sebagai motivasi. (Suryabrata, 2004) Menurut rumusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama yang berkecimpung secara khusus dengan pelaksanaan pembelajaran, menyatakan tentang motivasi yang harus dilakukan oleh guru adalah usaha yang disadari oleh pihak guru, untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan belajar. Berkaitan dengan pengertian motivasi tersebut beberapa psikolog menyebutkan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu (Nurjan, 2016).

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Antara covid-19 dan motivasi belajar sangat memiliki keterkaitan, yaitu adanya banyak perubahan dalam sistem belajar di sekolah yang dialami oleh siswa sehingga hal ini menyebabkan besarnya penurunan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa saat pandemi tergolong pada tingkat yang cukup rendah.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih mengarah kepada penelitian yang menelaah arti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu fenomena, situasi, suasana dan perihailain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dapat dibuat dalam suatu bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Sedangkan menurut Sukmadinata (2017), pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan beberapa kejadian, baik kejadian yang dibuat atau dilakukan oleh manusia yang meliputi kegiatan, sifat, perubahan, ikatan, keseragaman, serta variasi yang ada pada beberapa fenomena atau kejadian yang satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2017).

Dalam penelitian ini, semua fenomena yang ditemukan akan disajikan secara jelas dalam hasil penelitian tanpa adanya manipulasi. Sehingga keadaan mengenai motivasi yang rendah pada anak di desa Bagan Kuala akan di deskripsikan secara jelas. Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja di desa Bagan Kuala dengan sampel berjumlah 10 orang remaja di desa Bagan Kuala. Informan merupakan anak remaja yang tinggal di suatu desa pesisir yang mendapatkan dampak dari perubahan pembelajaran sejak pandemi serta memiliki motivasi belajar yang rendah.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yang mana sampel dipilih secara acak

## **TEMUAN**

Dari hasil observasi, wawancara dan triangulasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa adanya penurunan motivasi belajar pada anak remaja di desa Bagan Kuala. Penurunan motivasi belajar ini sudah mencapai tahap rendah, sehingga perlu adanya jalan keluar atau solusi yang harus ditemukan untuk bisa mengatasi rendahnya motivasi belajar pada anak remaja di desa ini. Masalah seperti ini sebenarnya adalah masalah yang umum terjadi pada para siswa, sebab sejak adanya pandemi dan perubahan cara belajar mengajar, maka sebagian besar anak akan mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini juga terjadi pada anak remaja di desa Bagan Kuala.

Sejak pandemi covid-19 terjadi, maka banyak hal yang mengalami perubahan, termasuk cara belajar. Perubahan cara belajar yang terjadi pada sekolah anak remaja di desa Bagan Kuala adalah bahwa mereka harus masuk secara bergantian dengan penjadwalan yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Sehingga mereka tidak bisa bertemu dengan teman-temannya secara keseluruhan. Bahkan jam pelajaran pun dibatasi dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan waktu belajar sebelum pandemi. Sehingga hal ini menyebabkan anak remaja di desa Bagan Kuala menganggap bahwa belajar hanyalah suatu kewajiban. Mereka tidak memiliki alasan mengapa harus rajin belajar dan tidak memiliki tujuan dari belajar yang telah dilakukan.

Salah satu bukti bahwa mereka memiliki motivasi yang rendah saat belajar adalah bahwa mereka tidak tahu apa yang menjadi motivasi mereka dalam belajar. Mereka yang sudah duduk di bangku SMP ini juga tidak mengetahui apa yang seharusnya menjadi motivasi mereka saat belajar serta mengapa perlu adanya motivasi dalam belajar. Selain itu, semangat belajar para anak remaja di desa Bagan Kuala juga masih dalam tahap yang cukup rendah, sebab mereka tidak menunjukkan respon yang menandakan bahwa mereka tertarik ketika ditanya mengenai sekolah dan waktu belajar mereka. Mereka cenderung mengalihkan pembicaraan saat pembicaraan mengenai sekolah dan belajar dimulai. Hal ini dapat ditangkap secara jelas melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Saat proses wawancara dan diskusi dalam bimbingan kelompok, mereka menunjukkan respon yang demikian.

Mereka yang memiliki motivasi belajar rendah sebenarnya sudah mengalami hal ini sebelum adanya pandemi dan perubahan cara belajar di sekolah. Namun, hal ini semakin mengalami penurunan saat adanya pandemi ini. Maka dari itu bimbingan kelompok dapat dianggap sebagai suatu layanan yang paling tepat untuk digunakan dalam mengatasi masalah ini. Para anak remaja yang mengalami hal ini harus dapat diberikan gambaran dan masukan agar memiliki motivasi yang cukup kuat dan tinggi saat melakukan pembelajaran agar mereka dapat menentukan alasan dan tujuan mereka dalam belajar.

Saat bimbingan kelompok dilakukan, maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa dari lima orang anggota kelompok yang ada bahwa seluruhnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga dalam kegiatan bimbingan kelompok, perlu diajukan suatu pertanyaan mengenai cita-cita mereka. Dan hasilnya adalah bahwa 9 dari 10 remaja memiliki cita-cita menjadi dokter dan 1 orang lagi memiliki cita-cita menjadi polwan. Lalu hanya 8 orang remaja yang memiliki perasaan iri dan termotivasi ketika melihat temannya mendapatkan juar di kelas. Dan yang tidak kalah penting adalah bahwa mereka selalu mendapat kan semangat dari orang tua dan keluarga dalam belajar, walaupun tidak secara rutin diberikan semangat. Maka dari itu, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, hal yang pertama kali dilakukan adalah memberikan gambaran bagaimana pentingnya motivasi dalam setiap diri remaja. Setelah itu, para remaja diberikan informasi bahwa apapun cita-cita yang mereka ingin capai adalah suatu bentuk motivasi yang harus mereka pegang teguh sampai mereka

dapat mencapai cita-cita mereka. Setelah itu, gambaran terkait orang tua dengan keadaan ekonomi dan lain sebagainya juga diinformasikan agar remaja menyadari bahwa hal tersebut harus dijadikan motivasi agar kelak mereka dapat memiliki semangat belajar yang lebih tinggi lagi. Selain itu, setelah mereka memberikan respon yang baik, maka tidak lupa pula disampaikan beberapa nasihat dan materi yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Mereka harus percaya bahwa mereka juga berhak untuk memiliki motivasi belajar setinggi apapun serta tidak boleh memiliki mindset yang buruk dan negatif sekalipun tempat tinggal mereka terletak di perkampungan yang cukup jauh dari kota. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada anak remaja di desa Bagan Kuala adalah dengan memberikan contoh cara agar bisa memiliki semangat belajar yang stabil ketika semangat belajar mereka menurun. Contoh yang diberikan yaitu dengan mencari hal-hal yang disukai dan melakukan hal tersebut sambil belajar, seperti mendengarkan musik atau bahkan mencari tempat yang sunyi. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi setiap pribadi dan kebiasaannya.

Setelah bimbingan kelompok dilakukan, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada anak remaja di desa Bagan Kuala yang berdampak pada semangat mereka dalam belajar pula. Salah satu bukti bahwa mereka sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan perilaku mereka yang sudah menunjukkan rasa antusias dalam membicarakan tentang cita-cita, tentang harapan orang tua dan tentang bagaimana keinginan mereka dalam membanggakan orang tua mereka di masa yang akan datang. Selain itu mereka juga memperlihatkan bahwa mereka sudah menerima dan terbiasa dengan proses pembelajaran selama pandemi ini, namun mereka tetap berharap bahwa semuanya segera normal sebab setiap remaja memiliki kecenderungan untuk ingin hidup berkumpul dengan teman-temannya. Sehingga dapat diambil suatu pemahaman bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak remaja di desa Bagan Kuala.

## **DISKUSI**

Di penghujung tahun 2019, dunia dihebohkan dengan datangnya penyakit yang ditularkan melalui virus. COVID-19 adalah nama kondisi yang pertama kali diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Februari 2020. Coronavirus Disease 2019 adalah nama virusnya. SARS menyebabkan COVID-19, penyakit menular yang mirip dengan influenza. Virus Corona tipe 2 (SARS-CoV-2). Motivasi adalah tindakan mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuannya. Belajar adalah proses memodifikasi perilaku manusia, dan itu mencakup semua yang kita pelajari dan lakukan. “Belajar adalah proses pemahaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, bakat, dan sikap,” tulis Marleni oleh Tanjung dkk (2021, 89). Akibatnya, motivasi belajar sangat penting dalam memicu atau mendorong siswa untuk belajar, dengan motivasi belajar siswa didorong oleh keinginan untuk berhasil atau memperoleh hasil belajar yang optimal.

Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajarnya sebagai akibat dari hasil belajar yang kurang ideal. Dengan tidak adanya motivasi siswa, tujuan pendidikan yang ditargetkan akan terbantu. Berbagai unsur yang mendorong motivasi belajar siswa, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), antara lain: bakat siswa, aspirasi atau motivasi siswa, lingkungan tempat siswa belajar, komponen yang membantu dalam proses belajar, upaya pendidik untuk mendidik anak (Naibaho, 2021). Selama pandemi, siswa menghadapi banyak masalah, termasuk masalah pribadi, sosial, akademik, ekonomi, dan karir. Siswa membutuhkan banyak informasi untuk merespon kesulitan saat ini, baik dari pengalaman orang lain maupun dari data pemecahan masalah siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, siswa memiliki dorongan mental untuk belajar (1994:80). Pentingnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta fakta bahwa motivasi belajar siswa tidak meningkat setelah mereka memperoleh informasi yang diperlukan, semuanya merupakan kekuatan pendorong (Edmawati, 2021).

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar. Membujuk untuk mencapai dan meningkatkan keinginan untuk belajar adalah dua komponen internal dari keinginan untuk belajar. Lain adalah harapan idealis. Salah satu komponen eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar menyatakan, "Satu adalah hadiah, yang lain adalah lingkungan belajar yang menyenangkan, dan yang ketiga adalah tugas belajar yang menuntut." Akibatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga harus disajikan. Ketika berpartisipasi dalam kegiatan dan pembelajaran, siswa harus menyadari perlunya mendefinisikan dan mencapai tujuan. Faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan aktivitas belajar yang menarik diperlukan agar siswa berhasil. Dalam situasi ini, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan membantu remaja dalam belajar.

Bimbingan kelompok mengacu pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengalaman kepada kelompok melalui kegiatan yang direncanakan dan dijadwalkan. Layanan bimbingan kelompok, menurut Prayitno (2001), dimaksudkan untuk memberikan siswa berbagai pengalaman dari nara sumber yang akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk membantu evaluasi. Anda dapat menggunakan berbagai teknik untuk memimpin kelompok, termasuk: 1) penyebaran pengetahuan, 2) diskusi kelompok, 3) pemecahan masalah, 4) akting peran, 5) permainan simulasi, 6) kunjungan lapangan, 7) suasana keluarga, dan 8) kegiatan kelompok (Teach, 2021). Seperti yang dinyatakan sebelumnya, bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu remaja yang kurang motivasi. "Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menggunakan dinamika kelompok," jelas Prayitno (1995). Artinya setiap orang dalam suatu kegiatan kelompok berinteraksi satu sama lain dan diperbolehkan untuk berekspresi, menjawab, memberi saran, dan sebagainya. Semua yang diberikan cukup bermanfaat baik bagi individu maupun peserta lainnya." Oleh karena itu, layanan konseling kelompok menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong anak belajar dengan membenamkan mereka dalam kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok (Purwaningsih, 2021).

Sesuai dengan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Tata Cara. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mengadopsi pembelajaran jarak jauh untuk pelaksanaan pendidikan di masa darurat Covid-19, yang diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online daripada tatap muka. Pembelajaran jarak jauh, di sisi lain, memiliki efek pada siswa, mengakibatkan penurunan yang cukup besar dalam motivasi belajar. Motivasi belajar mengacu pada dorongan umum seorang siswa untuk menghasilkan kegiatan belajar yang mendukung kegiatan belajar dan mengelola proses belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan mengikuti aturan. Tidak mungkin untuk menekankan relevansi motivasi belajar dalam menentukan perkembangan akademik siswa.

Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Jika kita cermati, kita dapat mengamati bahwa ketika remaja termotivasi untuk belajar, mereka juga bersemangat untuk belajar. Karena motivasi belajar sebanding dengan kegairahan belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa semangat belajar siswa sebanding dengan motivasi belajar. Metode yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk melakukan hal ini: guru harus menggairahkan siswa dengan memimpin mereka dan memastikan bahwa mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka, mendorong siswa untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kegiatan dan proses belajar mereka, setidaknya sebulan sekali, sekolah harus mengadakan program parenting., siswa harus mampu meningkatkan motivasinya sendiri sekaligus memaksimalkan semua sarana dan prasarana belajar di rumahnya (Gunawan,2019).

Menurut Mulyaningsih (2014) 2.2, siswa yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: siswa menunjukkan kepercayaan diri ketika melaksanakan tugas-tugas yang relevan dengan hasil belajar dan keberhasilan mereka, siswa memiliki pandangan ke masa depan dan kemampuan untuk mencegah kepuasan masa depan dari mendapatkan penghargaan, siswa lebih cenderung memilih

proyek dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari biasanya, hal-hal yang membuang waktu siswa tidak disukainya, siswa tumbuh sebagai individu dan mendapatkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (Annisa, 2019).

Motivasi belajar didorong tidak hanya oleh keinginan sendiri untuk berprestasi, rasa kebutuhan, dan faktor keinginan lainnya, tetapi juga oleh unsur-unsur eksternal seperti lingkungan dan lingkungan belajar, yang membentuk keinginan seseorang untuk belajar dan belajar. mempelajari hal-hal baru Siswa belajar untuk belajar jika mereka mendekati kegiatan dengan semangat dan ketekunan, menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai kesulitan, tidak mudah bosan dengan tugas yang sama, dan dapat mentolerir perbedaan pendapat ketika mereka yakin tentang mata pelajaran tertentu. Jika seseorang bercita-cita untuk sukses, dia akan belajar. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa orang yang tertarik akan mencurahkan seluruh perhatian dan aktivitasnya untuk belajar, memungkinkan siswa mencapai hasil yang diinginkan (Lukita dan Sudibjo, 2021).

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan motivasi belajar anak remaja di desa Bagan Kuala saat pandemi berlangsung. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar anak remaja dan berdampak pada semangat belajar anak. Maka dari itu, bimbingan kelompok perlu untuk dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi hal ini. Dengan pelaksanaan bimbingan kelompok, maka dapat dilihat adanya perubahan berupa peningkatan motivasi belajar anak remaja di desa Bagan Kuala yang ditandai dengan perilaku mereka yang menunjukkan rasa antusias dan tertarik saat berbicara mengenai cita-cita dan harapan orang tua. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa harus tetap tinggi dan stabil agar semangat belajar siswa juga dapat stabil sehingga hasil belajar dapat memuaskan.

## **REFERENSI**

- Agustina, Tetha, Menik. (2019). *Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi Perseptual. 1 (2): hlm 121.
- Ajar, Kurtisa, Alin. (2021). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal FKIP UAD. 1 (1): hlm 291-292.
- Annisa, Nur, Ayudia. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2 (2): hlm 3.
- Edmawati, Dewi, Mahmuddah. (2021). *Keefektifan Teknik Homeroom Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Upgris. 8 (1): hlm 5.
- Fauziah. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagan Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2 (1): hlm 31.
- Gunawan, Pandini, Intan, Yosi. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Menujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Khazanah Akademia. 2 (1): hlm 79.
- Lukita, Dyah dan Sudibjo, Niko. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10 (1): hlm 145-147.
- Naibaho, Wahyuni, Sri. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19*. Jurnal MathEdu. 4 (2): hlm 305-306.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.

- Purwaningsih, Rahayu, Sri. (2021). *Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal BK Pendidikan Islam. 2 (2): hlm 4.
- Sidik, Zafar. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 3 (2): hlm 193.
- Suryabrata, Sumadi. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.